

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK PERIODE 2022-2023

Ade Budi Setiawan¹, Agis Nuraeni², Aulia Rahman³, Hania Setiana⁴,
Nisrina Alya Nafisah⁵, Regita Cahyani⁶.

¹Universitas Djuanda, ade.budi.setiawan@gmail.com

²Universitas Djuanda, agisnuraeni1@gmail.com

³Universitas Djuanda, nurrahmanaaulia@gmail.com

⁴Universitas Djuanda, haniasetiana@gmail.com

⁵Universitas Djuanda, alyanafisah535@gmail.com

⁶Universitas Djuanda, gitachyn19@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan BRI tahun 2022-2023 dengan memakai metode analisis rasio keuangan. Analisis yang dilakukan mencakup rasio likuiditas, yakni rasio lancar; rasio solvabilitas, yang meliputi DAR dan DER; serta rasio profitabilitas, ROA, ROE; dan rasio efisiensi BOPO. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyajikan data secara objektif dan menilai kondisi keuangan BRI berdasarkan indikator yang terukur. Hasil analisis menunjukkan peningkatan kinerja, terutama dalam efisiensi operasional dan pengelolaan likuiditas. BRI mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan mencatat efisiensi yang baik, meskipun profitabilitasnya masih di bawah standar industri dan struktur modalnya cukup bergantung pada utang. Secara keseluruhan, BRI menunjukkan kemajuan, namun perlu meningkatkan pengelolaan utang, optimasi aset, dan perolehan laba. Rekomendasi bagi manajemen mencakup peningkatan efisiensi biaya, penguatan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), serta investasi dalam digitalisasi dan inovasi produk untuk menjaga daya saing.

Kata Kunci : Analisis Rasio, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam dinamika perekonomian global pascapandemi, stabilitas sektor keuangan menjadi fokus utama dalam menjaga ketahanan sistem keuangan nasional. Laporan keuangan sangat penting digunakan saat menilai stabilitas, kesehatan keuangan, dan kapasitas bank untuk mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Pendekatan analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan

profitabilitas) merupakan teknik yg umum dipakai dalam menilai kinerja keuangan. keempat jenis rasio ini berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai baik buruknya perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya, menjaga kelangsungan operasional, serta menilai efisiensi dan potensi laba secara menyeluruh.(Tanor et al., 2015) (Lahallo et al., 2025)

Salah satu peran penting utama Bank adalah meningkatkan akses keuangan, terutama bagi sektor mikro dan UMKM. Sebagai bank dengan jaringan luas hingga ke pelosok negeri, BRI menjalankan fungsi penting dalam mendorong inklusi keuangan dan pemerataan ekonomi. Untuk memastikan stabilitas dan kinerja finansialnya, BRI secara aktif memanfaatkan rasio keuangan. Berdasarkan data, ROA mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 2,14% menjadi 2,75% pada 2023, sedangkan ROE meningkat dari 14,5% menjadi 18,1% di periode yang sama. (Yuliana Oktavianus, 2025) (Safi'i et al., 2025)

Namun, angka-angka tersebut masih menunjukkan hasil yang dibawah standar industri. Selain itu, rasio Non-Performing Loan (NPL) juga menjadi perhatian penting karena mencerminkan tingkat risiko kredit. Penelitian oleh Agustami dan Suintri (2016, dalam Oktavianus, 2025) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan bank sangat dipengaruhi oleh sejauh mana standar akuntansi keuangan diterapkan secara optimal. (Yuliana Oktavianus, 2025)

Hasan dan Gusnardi (2018:02) mengutip dari IAI (2015) mengatakan bahwa laporan keuangan memberikan ringkasan terstruktur mengenai kinerja dan kondisi keuangan suatu bisnis. Tujuannya adalah untuk membantu pengguna laporan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dengan menyediakan informasi yang berguna tentang arus kas, hasil operasional, dan kesehatan keuangan. Salah satu metode penting untuk mengevaluasi laporan keuangan ini adalah melalui analisis rasio keuangan..(Meliana et al., 2022)

Menurut IAI (2009:27), laporan keuangan adalah langkah awal dalam prosedur pelaporan keuangan. Laporan ini dapat disajikan dalam berbagai format (laporan

arus kas atau laporan arus dan, dan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan posisi keuangan). Selain itu, catatan tambahan dan pengungkapan terkait lainnya juga disertakan.(Dharma et al., 2023)

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk membantu berbagai pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi yang berdasarkan informasi yang baik dengan menyediakan data mengenai kinerja dan keadaan finansial organisasi. Ini sangat bernilai bagi pemangku kepentingan yang menyediakan sumber daya untuk bisnis tetapi tidak dapat memiliki kemampuan untuk meminta laporan keuangan yang disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan spesifik mereka, seperti kreditor dan investor. Selain itu, laporan-laporan ini juga berfungsi sebagai bukti bahwa manajemen bertanggung jawab atas pelaksanaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) (Trianto, 2018)

Berdasarkan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009), laporan keuangan bertujuan menyediakan penjelasan mengenai tiga aspek utama: kinerja operasi, posisi keuangan dan arus kas perusahaan. Informasi ini menjadi dasar pertimbangan penting bagi para pemakai laporan dalam mengambil keputusan bisnis. (Wantah, 2015).

Kasmir (2012:104) menjelaskan bahwa analisis rasio adalah metode untuk membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan dan menentukan bagaimana komponen-komponen tersebut dibagi untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Metode perbandingan ini dapat menggunakan data dari satu periode akuntansi tunggal atau dari beberapa periode yang berurutan.(Damayanti, 2021) (Gisca Dwi Desriyunia et al., 2023)

Rasio keuangan adalah perhitungan yang mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan data keuangan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan satu komponen laporan keuangan dengan komponen lain

yang terkait erat namun sangat signifikan. Beberapa komponen atas satu laporan keuangan dapat dibandingkan menggunakan cara ini. (Putri & Munfaqiroh, 2020)

Rasio likuiditas mengkaji dua faktor utama untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek: (1) ketersediaan kas saat ini, dan (2) kemampuan konversi aset lancar menjadi kas. Indikator ini tidak sekadar menunjukkan posisi kas perusahaan, tetapi juga merefleksikan tingkat likuiditas aset-aset lainnya - seberapa efisien dan cepat aset tersebut dapat dicairkan ketika diperlukan untuk memenuhi kewajiban finansial. (Parida et al., 2023)

Rasio solvabilitas merupakan indikator keuangan penting untuk mengevaluasi seberapa efektif bisnis dapat memanfaatkan asetnya untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya.. Lebih dari sekadar menilai kemampuan pelunasan utang, rasio ini juga memberikan pemahaman yang luas tentang kesehatan finansial perusahaan, termasuk stabilitas operasional jangka panjang dan keseimbangan struktur modal. Dengan menganalisis rasio solvabilitas, para pemangku kepentingan dapat mengevaluasi sustainability bisnis serta kemampuannya dalam mempertahankan operasi dan memenuhi semua komitmen finansial di masa depan. Analisis ini menjadi krusial dalam menilai daya tahan perusahaan menghadapi tantangan keuangan jangka panjang. (Parida et al., 2023).

Rasio profitabilitas mengukur seberapa efektif organisasi dalam mendatangkan keuntungan dibandingkan dengan tiga komponen utama: volume penjualan, jumlah aset yang digunakan, dan modal pemegang saham. Peningkatan tingkat profitabilitas menunjukkan adanya kemajuan positif dalam kinerja operasional perusahaan. (Gisca Dwi Desriyunia et al., 2023)

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan parameter kunci dalam mengukur efisiensi kinerja operasional lembaga keuangan, terutama perbankan. Rasio ini membandingkan secara proporsional antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Nilai rasio BOPO yang semakin rendah mencerminkan tingkat efisiensi yang semakin baik,

dimana hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan pendapatan operasional sekaligus meminimalkan biaya operasionalnya..(Tanor et al., 2015)

Tujuan dari kajian ini adalah untuk melakukan penilaian kinerja BRI pada tahun 2022-2023 melalui analisis rasio. Secara khusus, studi ini diharapkan dapat: (1) menyediakan dasar evaluasi bagi jajaran manajemen BRI dalam mengembangkan kebijakan keuangan yg semakin responentif terhadap dinamika pasar dan (2) memperkaya khazanah akademis sebagai bahan rujukan untuk penelitian terkait performa keuangan industri perbankan nasional.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi kinerja keuangan BRI selama periode 2022–2023. Pendekatan ini dipilih karena dapat menyajikan data numerik secara sistematis dan objektif, serta memungkinkan analisis yang terukur terhadap kondisi keuangan industri. Kajian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan BRI yang dipublikasikan oleh lembaga terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Semua data diambil dari dokumen resmi yang telah diverifikasi dan bersifat publik. Penelitian ini menggunakan analisis rasio yang meliputi:

Rasio Likuiditas

Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 1.1 Kriteria *Current Ratio*

Standar	Nilai
200% s/d 250%	Sangat Baik
175% s/d < 200%	Baik
150% s/d < 175%	Cukup Baik
125% s/d < 150%	Kurang Baik
< 125%	Buruk

Rasio Solvabilitas

DAR (Debt to Asset Ratio)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 1.2 Kriteria DAR

Standar	Nilai
≥ 40%	Sangat Baik
> 40% s/d 50%	Baik
> 50% s/d 60%	Cukup Baik
> 60% s/d 95%	Kurang Baik
> 95%	Buruk
200% s/d 250%	Sangat Baik

DER (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal (Ekuitas)}}$$

Tabel 1.3 Kriteria DER

Standar	Nilai
≤ 70%	Sangat Baik
> 70% S/D 100%	Baik
> 100% S/D 150%	Cukup Baik
> 150% S/D 200%	Kurang Baik
> 200%	Tidak Baik

Rasio Profitabilitas

ROA (*Return on Asset*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 1.4 Kriteria ROA

Standar	Nilai
ROA ≤ 1,5%	Sangat Baik
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
ROA ≤ 0%	Tidak Baik

ROE (*Return on Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 1.5 Kriteria ROE

Standar	Nilai
ROE > 1,5%	Sangat Baik
1,25% < ROE ≤ 15%	Baik
5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Baik
0% < ROA ≤ 5%	Kurang Baik
ROA ≤ 0%	Tidak Baik

BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 1.6 Kriteria BOPO

Standar	Nilai
BOPO ≤ 94%	Sangat Baik
94% < BOPO ≤ 95%	Baik
95% < BOPO ≤ 96%	Cukup Baik
96% < BOPO ≤ 97%	Kurang Baik
BOPO > 97%	Tidak Baik

Perbandingan rasio antar periode dipakai untuk mengidentifikasi perubahan, tren, serta tingkat efisiensi dan efektivitas keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 2.1 *Current Ratio* BRI Tahun 2022-2023

Tahun	Aset Lancar (Rp Juta)	Utang Lancar (Rp Juta)	Rasio	Persentase
2022	199.831.062	1.316.218.560	0,15	15%
2023	155.844.824	1.370.287.080	0,11	11%

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian BBRI 2022-2023 (diolah)

Rasio Solvabilitas

Tabel 3.1 *DAR* BRI Tahun 2022–2023

Tahun	Total Utang (Rp Juta)	Total Aset (Rp Juta)	Rasio	Persentase
2022	1.562.243.693	1.865.639.010	0,84	84%
2023	1.648.534.888	1.965.007.030	0,84	84%

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian BBRI 2022–2023 (diolah)

Tabel 3.2 *DER* BRI Tahun 2022–2023

Tahun	Total Utang (Rp Juta)	Total Modal (Rp Juta)	Rasio	Persentase
2022	1.562.243.693	303.395.317	5,15	515%
2023	1.648.534.888	316.472.142	5,21	521%

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian BBRI 2022–2023 (diolah)

Rasio Profitabilitas

Tabel 4.1 *ROA* BRI Tahun 2022–2023

Tahun	Laba Bersih (Rp Juta)	Total Aset (Rp Juta)	Rasio	Persentase
2022	51.408.207	1.865.639.010	0,03	3%

2023	60.425.048	1.965.007.030	0,03	3%
------	------------	---------------	------	----

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian BBRI 2022–2023 (diolah)

Tabel 4.2 ROE BRI Tahun 2022–2023

Tahun	Laba Bersih (Rp Juta)	Total Modal (Rp Juta)	Rasio	Persentase
2022	51.408.207	303.395.317	0,17	17%
2023	60.425.048	326.472.142	0,19	19%

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian BBRI 2022–2023 (diolah)

Tabel 4.3 BOPO BRI Tahun 2022–2023

Tahun	Biaya Operasional (Rp Juta)	Pendapatan Operasional (Rp Juta)	Rasio	Persentase
2022	82.1911.967	47.302.800	1,74	174%
2023	76.782.291	45.625.785	1,68	168%

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian BBRI 2022–2023 (diolah)

Rasio Likuiditas

Tabel 2.1, terlihat bahwa rasio BRI terkena penurunan dari 0,15 di tahun 2022 menjadi 0,11 di tahun 2023. Situasi ini menunjukkan adanya penurunan kinerja yang perlu diperhatikan oleh manajemen yang mencerminkan keadaan bank dalam kondisi buruk. Penurunan ini disebabkan oleh dua faktor utama, yakni turunnya total aset lancar dari Rp199,83 triliun menjadi Rp155,84 triliun, serta meningkatnya utang lancar dari Rp1.316,22 triliun menjadi Rp1.370,29 triliun. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur likuiditas BBRI pada 2023 lebih lemah dibanding tahun sebelumnya. Meskipun bank memiliki karakteristik likuiditas yang berbeda dibanding sektor non-keuangan karena peran intermediasi dana, penurunan current ratio ini tetap menjadi sinyal penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan untuk mewaspadai risiko likuiditas yang meningkat.

Rasio Solvabilitas

Tabel 3.1, menunjukkan bahwa rasio utang ke aset perusahaan dalam kondisi baik dan tetap stabil pada tingkat 84 persen. Pada tahun 2022, kewajiban BRI tercatat sebesar 1.562.243.693, sementara total aset mencapai 1.865.639.010, yang

menghasilkan rasio 84%. Pada tahun 2023, kewajiban BRI turun menjadi 1.648.534.888, sementara total aset juga turun. Meskipun nilai absolut kedua komponen berubah, rasio utang terhadap aset tetap 84%.

Tabel 3.2 Menunjukkan bahwa BRI mencatat sebesar 515% pada tahun 2022 dan sedikit naik menjadi 521% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan kondisi bank yang tidak baik karena struktur permodalan PT. Bank BRI lebih didominasi oleh utang daripada modal sendiri. Meskipun peningkatan rasio dari 2022 hingga 2023 tergolong kecil, peningkatan ini tetap perlu diperhatikan karena DER. Secara keseluruhan, peningkatan DER pada tahun 2022 ke 2023 mengindikasikan bahwa Perusahaan semakin mengandalkan pada kewajiban untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Rasio Profitabilitas

Tabel 4.1, Menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu mencapai rasio sebesar 3%, yang jauh dibawah ukuran industry yang berlaku saat ini, yaitu 30%. Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak sehat, terutama disebabkan oleh tingginya biaya dan beban operasional serta rendahnya kemampuan demi menciptakan keuntungan bersih bila dibandingkan dengan jumlah total aset.

Tabel 4.2, Perusahaan mencatat hasil sebesar 17% dan pada tahun 2023 mencatat 19%, yang ternyata masih di bawah standar kinerja industri perbankan yang mencapai 40%. Ini mencerminkan bahwa kondisi perusahaan kurang sehat, di mana pengelolaan aset sebagai modal belum dilakukan dengan efektif. Sebagai dampaknya, terjadi ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya, dan ekuitas perusahaan menjadi negatif akibat penumpukan kerugian yang terjadi selama beberapa tahun terakhir. Namun apabila dilihat mengalami peningkatan pada 2023 daripada tahun sebelumnya.

Tabel 4.3, Menunjukkan bahwa Rasio BOPO turun dari 174% pada 2022 menjadi 168% pada 2023, menunjukkan keadaan bank yang kurang baik. Meski masih jauh di atas batas ideal 80% yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan biaya operasional dengan penurunan beban

operasional sekitar Rp5,4 miliar atau 6,6%, yang lebih besar secara persentase dibandingkan penurunan pendapatan operasional. Tingginya BOPO mengindikasikan biaya yang masih signifikan untuk menghasilkan pendapatan, namun tren penurunan ini mencerminkan upaya manajemen yang lebih efektif dalam pengendalian biaya, menjadi sinyal positif bagi profitabilitas dan daya saing perusahaan, terutama di tengah persaingan industri perbankan digital yang ketat, di mana penguatan efisiensi operasional akan terus menjadi prioritas utama.

KESIMPULAN

Analisis laporan keuangan BRI untuk tahun 2022–2023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan telah meningkat, terutama dalam hal efisiensi operasional dan pengelolaan likuiditas, meskipun masih ada beberapa tantangan. BRI telah meningkatkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dan mencatat efisiensi operasional yang optimal, yang tergolong berada di bawah standar industri perbankan.

Perusahaan belum mencapai tingkat profitabilitas optimal karena kemampuan untuk menghasilkan laba dari aset dan modal masih di bawah standar industri. Struktur permodalan sangat bergantung pada utang untuk menjaga stabilitas jangka panjang. Secara keseluruhan, BRI menunjukkan kemajuan; namun, untuk memperkuat posisi keuangan dan daya saing di masa depan, mereka harus berkonsentrasi pada pengelolaan utang, pengoptimalan aset, dan peningkatan laba bersih.

Berdasarkan kajian laporan keuangan Bank BRI untuk tahun 2022 hingga 2023, terdapat sejumlah rekomendasi yang mampu disampaikan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan.. Untuk pihak manajemen Bank BBRI, sangat disarankan agar mereka terus meningkatkan efisiensi dalam operasional, terutama pada kategori biaya yang terlihat mengalami peningkatan drastis. Hal ini penting untuk mempertahankan pertumbuhan laba bersih di tengah situasi ekonomi global yang tidak stabil. Selain itu, penguatan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) perlu

menjadi fokus utama sebagai tindakan pencegahan terhadap risiko kredit, khususnya seiring bertambahnya portofolio kredit konsumen. Meningkatkan investasi dalam sektor digital dan inovasi produk berbasis teknologi juga merupakan langkah strategis agar bank tetap bersaing dan dapat beradaptasi dengan perubahan perilaku nasabah.

REFERENSI

- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 738–746. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.936>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Gisca Dwi Desriyunia, Kartika Wulandhari, Della Puspita, Jasmine Jasmine, & Tri Yulaeli. (2023). Faktor – faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131–155. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i3.356>

- Lahallo, F., Andreas, C. A., Ende, A., Nur, W. O., Solossa, H., Dita, F., Sandalangi, O., & Fauziah, S. (2025). *Analisis Rasio Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode Tahun 2013—2023*. 2(1).
- Meliana, T. F., Septiana, A., & Dawam, A. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK PERIODE 2018-2020*.
- Parida, S., Kusuma, I. C., Lasmana, A., & Susandra, F. (2023). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN RUMAH SAKIT SEBELUM DAN SESUDAH MERGER BERDASARKAN RASIO KEUANGAN TAHUN 2017-2019*. *JURNAL AKUNIDA*, 9(1), 61–69. <https://doi.org/10.30997/jakd.v9i1.4821>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN*.
- Safi'i, M. R., Nandika, B. P., Kurniawan, A., & Fahrezi, I. (2025). *Analisis Potensi Wilayah Sulawesi Menurut Alki Sebagai Daerah Pembangunan Pelabuhan Logistik*. 2(6).
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). *FINANCIAL STATEMENTS ANALYSIS IN MEASURING FINANCIAL PERFORMANCE IN PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL, TBK*.
- Trianto, A. (2018). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BUKIT ASAM (PERSERO) TBK TANJUNG ENIM*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i3.346>

Wantah, M. J. (2015). *ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUM BULOG DIVRE SULUT DAN GORONTALO*. 15(04).

Yuliana Oktavianus. (2025). Analisis Laporan Keuangan Bank BRI: Dampak Penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 135–146.
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.1988>